BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan adanya suatu metode dengan masalah yang ingin diteliti, sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode adalah cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan di dalam suatu kegiatan penelitian. Husaini Usman (2009:41) mengemukakan bahwa "metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode".

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan objek-objek.

Basrowi dan Akhmad Kasinu (2007:91) mengemukakan bahwa :

metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasikan tujuannya adalah untuk mengeksplorasi, mengklarifikasi, menggambarkan objek atau subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) secara

sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memecahkan masalah secara sistematis. Penggunaan deskriptif kualitatif sangat tepat untuk menemukan apa saja faktorfaktor yang mempengaruhi terjadinya perkawinan dalam ikatan saudara pada masyarakat suku Bugis.

3.2 Populasi

1. Populasi

Baswori Akhmad Kasinu (2007: 260) mengemukakan bahwa "populasi adalah keseluruhan subyek atau objek yang menjadi sasaran penelitian".

Sedangkan menurut Margono.S, (2005:118) bahwa:

"populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia".

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah tokoh adat dan seluruh masyarakat adat suku Bugis yang sudah berkeluarga di kecamatan Labuhan Maringgai, Desa Muara Gading Mas Lampung Timur yang berjumlah 30 Kepala Keluarga (KK). (Data Primer tahun 2011). Sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi, dikarenakan

populasi kurang dari 100. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006:134) bahwa :

"untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih".

Tabel 3 Jumlah populasi masyarakat suku Bugis yang masih melakukan perkawinan antar saudara di Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur

No	Dusun	Jumlah keluarga yang perkawinan antar saudara
1	Dusun 2	3 KK
2	Dusun 3	15KK
3	Dusun 4	5KK
4	Dusun 5	7 KK
Jumlah KK 30 KK		

Sumber: Data Primer 2011

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2005:32) mengemukakan: "variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan mempunyai

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya".

Sedangkan menurut Basrowi Akhmad Kasinu (2007:174)

Variabel adalah konsep yang dapat diukur dan mempunyai variasi nilai.

Dalam penelitian ini penulis membedakan variabel menjadi dua macam yaitu:

Dalam penelitian ini penulis membedakan variabel menjadi dua macam, yaitu:

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perkawinan antar saudara pada suku Bugis yaitu:

- 1) Faktor ekonomi
- 2) Faktor keluarga
- 3) Faktor kebudayaan
- 4) Faktor pendidikan

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perkawinan antar saudara pada suku Bugis yaitu :

1) Berpengaruh

- 2) Kurang berpengaruh
- 3) Tidak berpengaruh

2. Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasikan (Sumadi Suryabrata, 2010:29)

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perkawinan dalam ikatan saudara pada suku Bugis adalah faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor kebudayaan dan faktor pendidikan.

- 1. Faktor ekonomi
- 2. Faktor keluarga
- 3. Faktor kebudayaan
- 4. Faktor pendidikan

a. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi adalah faktor yang dilatar belakangi kemampuan finansial seseorang yang dilihat dari jumlah pendapatan dan pengeluaran. Adapun indikator yang diukur adalah:

- 1. Mampu
- 2. Kurang mampu

3. Tidak mampu

b. Faktor Keluarga

Faktor keluarga adalah faktor yang dilandasi oleh peran keluarga dalam perkawinan dalam ikatan saudara pada masyarakat suku Bugis, adapun indikator yang akan diteliti adalah:

- 1. Mendukung
- 2. Kurang mendukung
- 3. Tidak mendukung

c. Faktor kebudayaan

Faktor kebudayaan adalah faktor yang terjadi karena dilandasi faktor turun menurun kebudayaan melakukan perkawinan antar ikatan saudara pada suku Bugis. Karena dengan melakukan perkawinan dengan saudara akan mempertahankan ikatan suku Bugis. Adapun indikator yang akan diteliti adalah:

- 1. Mempertahankan suku
- 2. Kurang mempertahankan suku
- 3. Tidak mempertahankan suku

d. Faktor pendidikan

faktor pendidikan adalah faktor dimana masyarakat yang memiliki pendidikan yang lebih rendah biasanya tidak banyak mengetahui tentang perkembangan zaman misalnya dalam hal perkawinan mereka cenderung selalu mengikuti tradisi zaman dahulu, adapun indikator yang akan diteliti adalah:

3.4 Rencana Pengukuran Variabel

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, maka diperlukan alat ukur yang tepat. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel yang diukur adalah:

Variabel (X) faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perkawinan antar saudara pada suku Bugis adalah:

- a. Faktor ekonomi
- b. Faktor keluarga
- c. Faktor kebudayaan
- d.Faktor pendidikan

Sedangkan variabel (Y) perkawinan antar saudara pada suku Bugis adalah:

- a. Berpengaruh
- b. Kurang Berpengaruh

c. Tidak Berpengaruh

Dimana rencana pengukurannya melihat besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Berpengaruh yaitu apabila pada setiap dusun jumlah perkawinan yang sesama saudara antar suku Bugis lebih banyak dari pada perkawinan yang dilaksanakan dengan bukan sesama saudara dalam suku Bugis.
- b. Kurang berpengaruh yaitu apabila pada setiap dusun jumlah perkawinan dengan sesama saudara antar suku Bugis lebih sedikit dari pada perkawinan yang dilaksanakan dengan bukan sesama saudara dalam suku Bugis.
- c. Tidak berpengaruh apabila pada setiap dusun semua perkawinan dilaksanakan dengan bukan sesama saudara dalam suku Bugis.

Skala penilaian bagi jawaban yaitu dengan pemberian:

- a. Skor 3 untuk jawaban yang sesuai dengan harapan.
- b. Skor 2 untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan.
- c. Skor 1 untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai metode untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Maka diterapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Margono (2005:158) mengemukakan bahwa:

"observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian".

Teknik ini bertujuan untuk mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perkawinan dalam ikatan saudara pada suku Bugis di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari responden dengan bertatap muka langsung, yang dilakukan kepada ketua adat dan kepada pasangan yang melakukan perkawinan antar saudara.

Basrowi dan Suwandi (008:127) menjelaskan bahwa :

"wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengacu atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu".

Dalam melakukan wawancara ada 2 (dua) teknik yang dilakukan, yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tidak struktur. Yang dimaksud wawancara terstuktur yaitu yang dilakukan berdasarkan pedoman pertanyaan,

sedangkan wawancara tidak struktur dilakukan tanpa menggunakan petunjuk wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang kurang jelas dari hasil jawaban angket. Teknik wawancara ini juga digunakan untuk memperoleh data dasar dalam membuat pendahuluan, khususnya mengenai latar belakang masalah. Dengan wawancara akan diketahui keadaan sebenarnya, permasalahnnya yang ada di tempat peneliti tersebut.

3. Angket

Teknik pokok dilakukan dengan menyebarkan angket berisikan pertanyaan yang ditunjukan kepada respoden dengan maksud untuk mengumpulkan data

3.6 Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Dalam menentukan validitas item soal dilakukan control langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator yang dipakai. Validitas yang dipakai adalah *logical validity* dengan cara *judgment* yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing yang ada di lingkungan program studi PKn FKIP Universitas Lampung. Berdasarkan konsultasi tersebut diadakan perbaikan sesuai dengan keperluan.

2. Uji Reliabilitas Angket

uji reliabilitas merupakan instrument yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrument tersebut sudah cukup baik sehingga dapat menggunakan data yang terpercaya.

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:170)

"Uji reliabilitas merupakan suatu instrument yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya".

maka sebelum diuji coba, langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut;

- 1. menyebarkan angket untuk uji coba kepada responden
- Untuk menguji soal angket digunakan teknik belah dua atau ganjil dan genap
- 3. Kemudian mengkorelasikan kelompok ganjil dan genap dengan skorelasi product moment yaitu:

$$rxy = \frac{\sum xy - \frac{\left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \frac{\left(\sum x\right)^2}{N}\right\}\left\{\sum y^2 - \frac{\left(\sum y\right)^2}{N}\right\}}}$$

Dimana:

rxy = Koefisien antara variable X dan Y

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah responden

a. Kemudian untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan rumus Sperman Brown. (Manase Malo, 195:139), yaitu:

$$rxy = \frac{2(rgg)}{1 + rgg}$$

rxy = Koefisien reliabilitas seluruh item

rgg = Koefisien antara item genap dan ganjil

Hasil ananlisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas,
 dengan kriteria sebagai berikut :

0.09 - 1.00 = Reliabilitas tinggi

0.05 - 0.89 = Reliabilitas sedang

0.00 - 0.49 = Reliabilitas rendah

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif yang diproleh dari analisis tabel dan persentase, yang selanjutnya diuraikan beberapa keterangan atau kalimat.

Untuk mengelola dan menganalisis data, akan digunakan rumus :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I =Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai rendah

K = Kategori

Pengujian keeratan hubungan dilakukan dengan rumus Chi kuadrat berikut:

$$x^{2} = \sum_{i=j}^{b} \sum_{j=i}^{k} \frac{\left(Oij - Eij\right)^{2}}{Eij}$$

Keterangan:

X²: Chi Kuadrat

Oij : Banyaknya data yang diharapkan terjadi.

 $\sum_{i=i}^{k}$: Jumlah kolom

Eij : Banyaknya data hasil pengamatan

 $\sum_{i=1}^{b} : \text{Jumlah baris. (Sudjana, 1996:280)}$

55

Dengan kriteria uji sebagai berikut :

a. Jika X^2 lebih besar hitung atau sama dengan X^2 tabel dengan tarif

signifikan 5% maka hipotesis diterima.

b. Jika X² hitung lebih kecil atau sama dengan X² tabel dengan tarif

signifikan 5% maka hipotesis ditolak.

Selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan rumus koefisien kontingen,

hal ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi

terjadinya perkawinan dalam ikatan saudara pada masyarakat suku Bugis,

yaitu:

$$c = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan:

C: Koefisien Kontingensi.

X²: Chi kuadrat.

N: Jumlah sampel (Sudjana, 1996:280).

Agar harga c yang diperoleh dapat digunakan untuk nilai derajat asosiasi

faktor-faktor, maka harga c dibandingkan dengan koefisien kontingensi

maksimum dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$C_{mak} = \sqrt{\frac{M - I}{M}}$$

Keterangan:

C mak: Koefisien kontingen maksimum

M : Harga minimum antara banyak baris dan kolom dengan kriteria uji pengaruh makin dekat dengan harga C mak makin besar derajat asosiasi antar faktor.

(Sutrisno Hadi, 1989:317).

Penentuan tingkat persentase digunakan rumus yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (1984:184), sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} X 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh item

N = Jumlah responden

(Muhamad Ali, 1984:184)

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang Baik

0% - 39% = Tidak Baik

(Suharsimi Arikunto, 1986:196).